

# UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANAGARAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TUNAS MUDA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA

Erna Octavia

STIKIP PGRI Pontianak

Email: erna8649@yahoo.co.id

**Abstract:** *Globalization has brought widespread impact in the outside world, not least in our country. The impact of globalization there is a positive, and the negative impact of which is violence, drug abuse, promiscuity and crime. All the negative things that led to the loss of the nation's character. In addition, the character of the young generation is already at an alarming point. The morality of this nation has been separated from the norm, ethics, religion, and culture sublime, so sex becomes a phenomenon without being in the slightest weir. Sugeng (Asmani, 2011: 23) states that "lately the problem free sex (free sek) among young people are already very concerned, especially the youth and adolescents unfavorable level of planting their faith and piety". This is similar to what was stated by Asmani (2011: 24) the practice of premarital sex do students actually increased and almost equal in number between the city and in the regions. This happens due to the influence of western culture and the media through the shows that vulgar and likely to lead to pornography. The problems in the mentioned above are the challenges faced by educational institutions to improve the morality and character of students. School is an institution where students get an education and the teacher's lessons. Schools prepare students to acquire knowledge, skills, character, increasing ketakwaan to God Almighty to be able to equip themselves further towards higher education as a lifeline in the community.*

**Keywords:** *efforts of teachers, instilling values of religious character, Citizenship Education.*

## A. Pendahuluan

Peran sekolah dalam pendidikan yang merupakan tingkatan kedua setelah pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya membentuk kepribadian atau watak siswa. Dalam kaitan itu diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik hasil kurikulum. Nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional adalah : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat / Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan sekolah kita, seperti tawuran, seks bebas, pesta miras, mengkonsumsi obat-obatan.

Hal ini pada dasarnya terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang agama serta kurang melekatnya nilai-nilai agama pada diri seseorang tersebut. Pentingnya memberikan pendidikan agama di sekolah Menurut Widya, (2013: 27) bahwa "pendidikan agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama". Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran sangat besar dalam membentuk karakter siswa Asmani (2011:74). Allah SWT, dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia.

Menurut Aziz Wahab dan Sapriya, (2011:330) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, artinya bukan hanya membangun warga negara yang baik (*good citizen*) semata melainkan warga negara yang cerdas (*smart citizen*) dalam menghadapi lingkungan kehidupannya. Secara praktis, fokus kajian/bidang telaah PKn adalah perilaku warga negara. Perilaku warga negara sebagai peribadi maupun anggota masyarakat berada dalam lingkungan sebuah organisasi, sebagai pengikat dan sekaligus yang memberi ruang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan pendapat Aziz Wahab (1996) mengidentifikasi warga negara yang baik adalah "warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajiban sebagai individu warga negara memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, maupun memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya (*socially sensitive, socially responsible, dan socially intelligence*), memiliki sikap disiplin peribadi, maupun berfikir kritis, dan inovatif agar dicapai kulaitas peribadi dan perilaku warga negara dan warga masyarakat yang baik (*socio civic behavior dan desibrable personal qualities*)".

Berdasarkan hasil observasi di SMP Tunas Muda bahwa sekolah tersebut merupakan tempat menimba ilmu duniawi dan ilmu akhirat sehingga menciptakan generasi yang berilmu, berakhlakul karimah, patuh terhadap aturan, dan memiliki karakter religius. kegiatan-kegiatan keagamaan beribadah atau sholat berjemaah yang wajib dilakukannya seperti: "sholat zuhur, sholat asyar, sholat magrib, sholat isya dan sholat subuh", membaca al-qur'an, membaca kitab, membaca istigosyah, membaca rhotibul haddat dan solawatan pada tiap malam selasa dan malam jum'at.

Dari hasil wawancara dengan guru PKn bahwa dalam proses pendidikan di sekolah ini, guru berusaha untuk membentuk keperibadian yang baik, disiplin, dan berakhlakul karimah serta berkeperibadian yang religius. Namun, upaya tersebut tentunya masih perlu dimaksimalkan oleh guru kepada siswa pentingnya kesadaran beribadah dan harus disiplin dan tepat waktu, kesadaran akan lingkungan yang bersih dan rapi, dan

pentingnya kesadaran dalam hal menggunakan hijab bagi siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Kewarganagaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya". Dengan sub-sub masalah sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk nilai-nilai karakter religius yang di tanamkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya?, Bagaimanakah Pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kelas VIII sekolah menengah pertama tunas muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya? Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan karakter religius kelas VIII sekolah menengah pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya?

## B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Menurut Hadari (2007:67) bahwa metode deskriptif "dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penenelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya".

Adapun bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif analitis yang mana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumen yang disusun peneliti dilokasi penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka melainkan kata-kata. Lokasi penelitian Kumpai Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Tempat penelitian Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sedangkan Alat pengumpulan data Panduan Observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif,

mengikuti konsep yang dituliskan oleh Miles and Huberman (Sugiono, 2014: 183), mengemukakan “bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**a. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Religius Yang Di Tanamkan Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda**

Nilai karakter religius merupakan suatu kepercayaan dan keyakinan yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang bermaksud dapat berhubungan dengan Allah seperti sholat, puasa, zakat, membaca doa, membaca al-qur’an dan berperilaku sesuai dengan perintah Allah swt diantaranya seperti sayang menyayangi antara umat manusia dan menjaga yang Allah berikan kepada manusia mengenai lingkungan.

Menurut Moclas Samani dan Hariyanto (2011: 22) setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:

1. Bangsa yang ber-ketuhanan yang maha Esa
2. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia.
5. Bangsa yang mengepankan keadilan dan kesejahteraan.

Menurut kepala sekolah (Aisyah S.Ag,) karakter religius yang ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanannya, sehingga siswa yang memiliki keimanan bisa menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, Menjalankan perintahnya seperti membersihkan diri dari kotoran, sholat, membaca al-qur’an puasa sunnah, puasa wajib dan diam ketika mendengarkan suara adzan, siswa senang ketika mendengarkan membacakan Al-qur’an dan

ikhlas menjani perintah Allah sehingga siswa tersebut selalu berada di jalan yang di ridhoi Allah.

Menurut guru PKn (Nuraini, S.Pd) Nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa adalah nilai-nilai perilaku yang sesuai dengan kaidah atau aturan agama dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan menjauhi larangannya. Menurut Wasilah (siswi kelas VIII) karakter religius adalah menjalankan perintah Allah seperti sholat, puasa, membayar zakat, membaca do’a dan berperilaku yang baik terhadap Allah, orang tua, dan orang-orang yang berada di sekitar kita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas bahwa karakter religius siswa sebagian banyak sudah sangat baik, karakter yang berhubungan dengan Allah seperti mengucapkan salam, membaca doa, membaca al-qur’an dan siswa dan siswi duduk tidak satu meja, disipin masuk kelas ketika bel berbunyi, berpakaian rapi, kelas yang bersih, interaksi guru dan siswa atau siswa dan siswa yang lain saling menghargai, jujur, bertanggung jawab, saling membantu, sopan dalam berbicara, dan menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara.

**Tabel 4.10**  
**Triangulasi Fokus Masalah Pertama**

Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas bahwa terlihat bahwa siswa sangat menjalankan perintah Allah seperti mengucapkan salam, mencium tangan guru, membaca doa, membaca al-qur’an, guru mengecek kebersihan kelas, kerapian	Berdasarkan hasil wawancara Bentuk nilai-nilai karakter religius terlebih dahulu yang ditanamkan adalah akhlakul karimah atau akhlak terpuji seperti mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya yang dilakukan dengan cara hati yang ikhlas tanpa ada rasa ingin dipuji oleh	Berdasarkan dokumentasi berupa Silabus, RPP mengenai penanaman karakter religius dan Foto

siswa, suasana yang kondusif ketika pembelajaran berlangsung dan guru menyuruh siswa untuk sholat zuhur berjamaah di musholla Pondok Pesantren Miftahul Khairat	orang lain, seperti membuka dan menutup pembelajaran mengucapkan salam dan mencium tangan guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qur'an, guru mengecek kebersihan kelas, guru mengecek kerapian siswa, berbicara dengan sopan, berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain, patuh terhadap aturan yang berlaku, mencintai lingkungan yang bersih dan menjunjung nilai-nilai bangsa Indonesia, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan senang membaca Al-qur'an dan membaca buku pendidikan.	
---	--	--

Berdasarkan **tabel 4.10** di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terlebih dahulu ditanamkan adalah akhlakul karimah atau akhlak terpuji. Kerena semua tingkah laku yang baik akan timbul dari perilaku siswa maka di sekolah yang ditanamkan nilai - nilai

religius seperti mengucapkan salam, mencium tangan guru, membaca doa, membaca al-qur'an, sholat dzuhur berjamaah, berpakaian yang rapi dan sopan, tanggung jawab, jujur, disiplin, mencintai ilmu Agama dan ilmu pendidikan, saling membantu, saling menyayangi, menjaga kebersihan lingkungan dan menjunjung nilai kebangsaan, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**b. Pendekatan Yang Digunakan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda**

Pendekatan yang digunakan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda bahwa pendekatan yang digunakan adalah cara guru yang harus terlebih dahulu berkarakter religius seperti pembiasaan atau gemar membaca buku atau al-qur'an, disiplin atau selalu tepat waktu baik menjalankan perintah Allah maupun atura sekolah, berpakaian yang rapi dan menutupi aurat, murah senyum, jujur, tanggung jawab, memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar maka sepatutnya-lah untuk menjadi suri tauladan yang berkarakter religius terhadap peserta didik dalam segala hal, hal ini disebabkan bahwa guru merupakan contoh atau cermin bagi anak didiknya dan ketika mengajar guru menciptakan suasana kondusif.

Asmani, (2011:72) mengemukakan bahwa "peran guru sangat vital sebagai orang yang sangat diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid.

Menurut Mulyasa, (2005:37-64) bahwa fungsi guru itu bersifat multi fungsi. Ia tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, peribadi peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, peminda kemah, pembawa cerita, aktor,

emansipator, epaluator, pengawet, dan lakukannya.

Tabel 4.11

Triangulasi Fokus Masalah Kedua

Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru dalam menanamkan nilai - nilai karakter religius guru membuka dan menutup pembelajaran mengucapkan salam dan siswa mencium tangan guru, membaca doa, membaca al-qur'an, guru mengecek kebersihan kelas, mengecek kerapian siswa, dan mengajak siswa untuk sholat berjemaah di musholla pondok pesantren Miftahul Khairat sehingga guru menggunakan pendekatan keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana kondusif. mencerminkan perilaku yang berakhlakul karimah, sehingga siswa mengikuti cara guru yang ia	Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru merupakan contoh atau figur yang aka diikuti oleh siswanya melalui bentuk, keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, menciptakan suasana kondusif. Karena guru merupakan figur atau contoh yang akan diikuti siswa ketika disekolah, sehingga siswa akan memiliki nilai - nilai berkarakter religius yang selalu patuh terhadap kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah maupun sekolah	Silabus, RPP dan Foto

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru adalah keteladanan seperti menjalankan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan menjauhi larangannya. Disiplin seperti tepat waktu dalam menjalankan tugasnya dalam beribadah dan sebagai seorang pendidik dan pengajar, selalu membiasakan berperilaku yang baik dan benar seperti senang membaca Al-quran dan buku, berpakaian yang rapi, murah senyum, ketika guru masuk kelas mengucapkan salam, membaca doa, membaca Al-qur'an, mengecek kebersihan kelas, mengecek kerapian siswa dan guru pada waktu mengajar memberikan suasana yang menyenangkan sehingga karakter siswa dengan guru atau guru dengan siswa berjalan dengan baik.

c. Faktor penghambat Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda

Ada beberapa tantangan yang menjadi problem utama dalam pendidikan karakter di era globalisasi ini. Menurut Asmani, (2011:99) problem-problem yang dimaksud sebagai berikut: Sekarang ini, televisi sudah menjadi kebutuhan utama keluarga. Anak-anak menjadikan televisi sebagai menu utama kegiatan sehari-hari, apalagi ketika libur sekolah. Akhirnya, pengaruh televisi menghunjam kuat pada diri anak didik. Sehari saja tidak menonton televisi, hati mereka merasa berat. Akhirnya, televisi menjadi kebutuhan primer, sebagaimana makanan, minum, dan pakaian.

Sekarang ini, pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan. Mereka berkumpul "kongko-kongko" untuk beraktualisasi dan menemukan satu hati dalam dalam berekspresi. Dalam ilmu psikologi sosial, ketika seseorang berkumpul bersama yang lain, ekspresi yang ditampilkan tidak mesti mencerminkan sesuatu yang ada dalam batinnya. Ia tertawa oleh perilaku kelompoknya. Ini bisa dilihat dari sepak terjang supporter sepak bola ketika mendukung tim kesayangan mereka. Apabila tim mereka kalah maka

mereka membuat keonaran dan tindakan anarkis lainnya. Internet pada saat ini menjadi kebutuhan utama para kaum profesional. Kaum pelajar tidak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi super canggih tersebut. Namun, harus diketahui bahwa internet, selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif. Dengan internet, seseorang bisa mengakses seluruh informasi yang ada di dunia. Seperti yang sering diberitakan, banyak terjadi kasus *free sex* (seks bebas) yang berlangsung dibilik-bilik internet. Pelakunya banyak yang menggunakan seragam sekolah. Karaoke adalah fenomena dunia yang moderen. Tempat karaoke didesain untuk menjadi tempat istirahat kalangan professional. Menu yang disajikan adalah cafe, yang berisi minuman, makanan, serta dipandu oleh wanita-wanita cantik yang terlihat menarik. Di cafe ini, disediakan berbagai macam fasilitas, salah satunya adalah nyayian yang menampilkan artis dengan pakaian seksi yang aduhai dan mengiurkan laki-laki.

Pengaruh negatif televisi menjadi faktor guru PKn (Nuraini, S.Pd) Faktor internal adalah kurangnya disiplin dan tepat waktu ketika menjalankan perintah Allah seperti datang kesekolah terlambat sehingga tidak ikut berdoa dan membaca al-qruran bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa karakter siswa hampir semua sangat baik dilihat dari karakter kepada Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan nilai kebangsaan yang terlahat dalam keseharian di sekolah taat beribadah kepada Allah, menggunakan pakaian yang rapi, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berinteraksi dengan baik.

**Tabel 4. 12**  
**Triangulasi Fokus Masalah Ketiga**

Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa siswa ada yang membuka Internet ia membuka dan	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bahwa faktor internal siswa sebagian perilaku siswa	Foto

melihat gaya model yang baru, dan membuka atau memainkan games internet, ketika sholat zuhur ada yang main game sehingga tidak ikut sholat.	kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang disiplin waktu dalam belajar, kurangnya kesadaran dalam menjaga lingkungan yang bersih dan kurangnya kesadaran beribadah. karakter siswa dapat dipengaruhi oleh dampak buruk televisi dan Internet karena kedua faktor tersebut menyajikan dampak negatif terhadap perilaku siswa di sekolah.	
---	---	--

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter adalah faktor internal siswa dalam berperilaku kurangnya kedisiplinan dan tepat waktu dalam beribadah dan berbicara kurang sopan ketika berbicara dengan guru, dan pengaruh buruk televisi dan pengaruh buruk Internet sehingga sebagian kecil siswa berkarakter religius kurang baik. Namun masalah tersebut masih bisa diatasi oleh guru PKn, pihak sekolah dan masalah faktor tersebut masih dalam tahap biasa sehingga siswa masih dapat dikontrol.

**D. Penutup**  
**a. Simpulan**

Kesimpulan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut: Nilai-nilai karakter religius yang di tanamkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan kelas VIII

sekolah menengah pertama tunas muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah nilai-nilai kerohanian seperti mengucapkan salam, membaca doa, membaca al-quran dan sholat. Nilai kejujuran berupa berbicara apa adanya sesuai dengan kenyataannya. Disiplin seperti tepat waktu masuk sekolah, menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang ditentukannya, tanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PKn, saling membantu, saling menyayangi. Mandiri adalah segala sesuatu tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sendiri. Perduli lingkungan adalah selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dan nilai kebangsaan siswa dan guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah melalui keteladanan guru tercermin dalam tinggah laku yang baik dalam berbicara, berpakaian, kedisiplinan guru tepat waktu ketika masuk kelas dan keluar jam pelajaran sesuai dengan jadwalnya, mengajak siswa beribadah berjamaah dimusollah pondok pesantren miftahul khairat. Selanjutnya guru membiasakan siswa pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran selalu membaca doa, membaca al-quran dan mengucapkan slam. selain pendekatan diatas, guru selalu mengajarkan siswa untuk disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam belajar, selanjutnya, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa memiliki sikap saling mengormati dan menghargai sesamanya.

Faktor penghambat guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan karakter religius kelas VIII sekolah menengah pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah faktor internal kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah serta masih kurangnya kepedulian dan perhatian siswa berkomunikasi dengan guru tentang pentingnya memiliki sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pengaruh tontonan

televisi yang kurang mendidik serta, pengaruh internet tanpa pengawasan orang tua dan guru.

#### b. Saran

Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan harus lebih dihayati oleh siswa mengenai nilai-nilai religius yang ditamkannya, sehingga siswa bisa tertanam dalam kehidupannya. Diharap guru PKn harus lebih menghayati bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius sehingga siswa mencontohinya lebih baik. Bagi sekolah harus lebih ekstra dalam membentuk siswa yang memiliki karakter religius, karena karakter religius berhbungan dengan Allah, sesama, lingkungan, diri sendiri, kebersihan dan menjunjung nilai kebangsaan. Bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti Upaya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius diharapkan memberikan cara pengetahuan mengenai menanamkan nilai-nilai karakter religius sehingga siswa memiliki integritas karakter religius yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Aziz Wahab dan Sapriya (2011). *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Rosada: Bandung
- Pedoman Operasional IKIP-PGRI Pontianak Tahun 2014 -2015
- Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rodakarya.
- SISDIKNAS. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus media
- Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Jainatin, Ainin. (2014). *Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Menanamkan Sikap Demokrasi Dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar Materi Demokrasi Pancasila Pada Siswa Kelas VIII MtsNegeriBunutHilirKabupaten Kapuas Hulu.*

Ade Firmasyah, (2009). *Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Siswa Pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sanggau.*

Zuldafrial, (2010). *Pendekatan penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah.* STAIN

**Sumber internet:**

Hermiyanzi, (2011). *Pembelajaran Inovatif Berbasis Vct (Value Clacation Techique/ Teknik Pengungkapan Nilai) Nuntuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* [Online. <http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/08/23/>]. Diunduh tanggal 29 Desember 2015.

Widya, (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.* [online.<http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnalilmiah/article/viewFile/140/123>].SSN-L 2338-3321 ISSN 2337-6686. Diunduh tanggal 29 Desember 2015.